
**KAJIAN HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DENGAN KEMAMPUAN
KELOMPOK TANI DI KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Jamaluddin¹⁾, Rikky Herdiyansyah²⁾

³⁾ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dinamika kelompok tani, menganalisis hubungan antara faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok dan tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani serta menganalisis hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah. Penentuan populasi kelompok sebagai unit analisis dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik strativiet random sampling. Untuk itu desa yang terpilih adalah Desa Sri Agung yang mewakili kelompok tani kelas Lanjut dan Desa Kampung Baru yang mewakili kelompok tani kelas Pemula. Selanjutnya penentuan kelompok tani sampel dan petani responden dilakukan secara acak (simple random sampling). Kelompok tani yang terpilih dari Desa Sri Agung sebanyak 5 kelompok tani mewakili kelas Lanjut dan 4 kelompok tani dari Desa Kampung Baru mewakili kelas Pemula, sehingga jumlah petani responden sebanyak 45 orang. Untuk menganalisis data yang telah dihimpun digunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik melalui Koefisien Kolerasi Rank Spearman. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika kelompok tani. Sementara analisis statistik digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok dan tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani serta menganalisis hubungan antara dinamika kelompok tanidengan produktivitas usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta sebagian besar anggota kelompok tani di Kecamatan Batang Asam berada pada kategori presentase capaian tingkat dinamika kelompok tani tidak dinamis yaitu sebanyak 37,78 %. Faktor-faktor berupa tujuan kelompok dan kekompakan kelompok berada pada kategori presentase capaian tingkat sedang sementara faktor-faktor berupa pembinaan dan pemeliharaan kelompok serta tekanan kelompok berada pada kategori capaian tingkat tinggi. Faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok dan tekanan kelompok berhubungan nyata dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam. Produktivitas usahatani padi sawah kelompok tani berada pada kategori tinggi. Dinamika kelompok tani berhubungan nyata dengan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.

Kata Kunci : Dinamika Kelompok, Kemampuan Kelompok, Produktivitas

PENDAHULUAN

Menurut Slamet (2001) bahwa salah satu aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian adalah kelembagaan penyuluhan pertanian. Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu komponen sub sistem penunjang dalam agribisnis. Kendatipun kelembagaan ini termasuk sub sistem penunjang, namun eksistensinya memiliki peranan yang strategis.

Paradigma baru penyuluhan pertanian memprioritaskan pendekatan utama melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini diintroduksi karena lebih efisien dan mampu

menciptakan interaksi antar petani. Disamping itu pendekatan kelompok tani akan dapat terjalin kerjasama antara individu anggota kelompok dalam proses belajar , proses produksi, pengelolaan hasil dan pemasaran hasil untuk meningkatkan pendapatan dan penghidupan yang layak.

Menurut Junaidi dan Muasif (2008) bahwa petani dalam proses pembangunan pertanian adalah insan pembangunan yang berperan sebagai pelaku utama. Sebagai insan pembangunan yang utama, petani dengan kelompok taninya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menuju usahatani yang produktif dan menguntungkan. Namun demikian disadari bahwa belum semua petani menjadi anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok tani yang berkembang masih belum menggembirakan, dibuktikan dengan pencapaian kelas kemampuan kelompok tani yang masih relatif rendah. Kondisi ini merupakan kendala untuk meningkatkan dinamika kelompok tani.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Provinsi Jambi telah berupaya memberdayakan dan mengoptimalkan peran kelembagaan pertanian. Salah satunya dengan membangun sistem introduksi inovasi peranian melalui pembentukan dan penggunaan kelompok tani yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Pemerintah meyakini bahwa kelompok tani yang kuat merupakan prasyarat (*necessary condition*) bagi keberhasilan program pertanian. Provinsi Jambi saat ini telah memiliki kelompok tani sebanyak 8033 kelompok tani yang tersebar diseluruh kabupaten/kota, namun secara keseluruhan kelas kemampuan kelompok tani masih didominasi kelas Pemula sebanyak 45,67 %, sementara yang baru mencapai kelas Utama hanya 0,43 %.

Kondisi yang serupa juga ditunjukkan oleh Kabupaten Tanjung Tabung Barat, dari 785 kelompok tani yang ada baru 2,93 % yang mencapai kelas Madya dan tidak ada satupun kelompok tani yang mencapai kelas Utama. Salah satu kecamatan yang merupakan sentra padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kecamatan Batang Asam. Pada tahun 2004 Kecamatan Batang Asam ditetapkan satu-satunya wilayah di Provinsi Jambi sebagai pusat pengkajian sistem usahatani padi sawah melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) oleh BPTP tepatnya desa Sri Agung. Kegiatan ini mulai dari tahap pengujian hingga implementasi program melibatkan kelompok tani. Pada tahun 2006 kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, sebelumnya produktivitas padi sawah hanya 3,7 ton/ha, namun saat ini sudah mencapai 7,3 ton/ha melebihi produktivitas padi sawah yang dicapai Kabupaten Kerinci 5,63 ton/ha dan Provinsi Jambi 4,31 ton/ha (BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2013).

Kendatipun produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam meningkat secara signifikan, ironisnya tidak diikuti dinamika kemajuan dalam pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani. Kelompok tani di Kecamatan Batang Asam berjumlah 81 kelompok dan tersebar di 6 wilayah desa, 4 (4,9%) kelompok masih berstatus BDK, 39 (48,15%) kelompok berada pada kelas Pemula dan 38 (49,91%) kelompok berada pada kelas Lanjut serta tidak ada satupun yang berada pada kelas Madya dan Utama (BP3K Kecamatan Batang Asam, 2013)

Rendahnya dinamika kelompok tani akan memberikan implikasi yang esrius terhadap kemampuan pencapaian tujuan kelompok. Ditegaskan Adjid (1994) bahwa dinamika kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan anggota-anggota kelompok tani dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan. Gerakan atau aktivitas kelompok tani tercermin dalam pelaksanaan 5 (lima) jurus kemampuan dinamika

kelompok tani yang sekaligus merupakan indikator penilaian terhadap dinamika kelompok tani. Dijelaskan Mardikanto (1993) bahwa untuk menjadikan kelompok tani yang dinamis banyak faktor yang berhubungan. Adapun faktor-faktor yang memiliki kaitan dengan dinamika kelompok tani yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, kekompakan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok.

Pada bagian lain Adjid (1994) mengatakan bahwa dinamika kelompok tani berkaitan erat dengan produktivitas usahatani padi sawah yang dikelola. Kelompok tani yang dinamis akan lebih mampu mencari, mengolah, memanfaatkan inovasi dalam kegiatan usahatani. Selanjutnya kelompok tani yang dinamis akan mampu menghasilkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok tani yang tidak dinamis. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, serta tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa yang menjadi wilayah penelitian adalah Desa Sri Agung dan Desa Kampung Baru. Penetapan Wilayah Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Dasar pertimbangan yang digunakan adalah jumlah kelompok tani terbanyak menurut kelas kemampuan kelompok tani. Untuk desa Sri Agung ditetapkan 5 kelompok mewakili kelas Lanjut, sementara dari Desa Kampung Baru ditetapkan 4 kelompok yang mewakili kelas Pemula. Jumlah sampel secara keseluruhan 45 orang, masing-masing dari Desa Sri Agung 25 orang responden dan 20 orang responden dari Desa Kampung Baru yang dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Untuk menguji hipotesis digunakan uji kolerasi *Rank Spearman* (*rs*). Adapun formula untuk menghitung koefisien kolerasi *Rank Spearman* (*rs*) adalah sebagai berikut :

$$(rs) = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Jika terdapat proporsi sampel rank kembar atau rangka sama dalam x dan y maka untuk menghitung *rs* digunakan formula sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan ketentuan :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Untuk menguji hipotesis :

$$H_o = r_s = 0$$

$$H_o = r_s \neq 0$$

Digunakan uji t karena n (ukuran sampel > 10), adapun formulanya adalah :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}, \quad db = N - 2$$

Kaidah pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ ($\Gamma = 0,05$, $db = N - 2$) terima H_o
2. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ ($\Gamma = 0,05$, $db = N - 2$) tolak H_o

Dimana :

1. H_o = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok serta tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
 H_1 = Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok serta tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. H_o = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
 H_1 = Terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan anggota-anggota kelompok tani dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata skor yang dicapai dari pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani secara keseluruhan berkisar antara skor 150 sampai dengan skor 685 atau presentase capaian tingkat dinamika kelompok tani berkisar antara 15 persen sampai dengan 68,5 persen. Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan presentase petani responden berdasarkan kategori presentase capaian dinamika kelompok tani seperti tertera pada tabel.

Tabel. Distribusi Frekuensi dan Presentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Presentase Capaian Dinamika Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2015.

Kelas Capaian (%)	Kategori Persentase Capaian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
0 – 25	Tidak Dinamis	17	37,78
26 – 50	Kurang Dinamis	15	33,33
51 – 75	Dinamis	13	28,89
76 – 100	Sangat Dinamis	0	0
Jumlah		45	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi petani responden berada pada kategori presentase capaian tingkat dinamika kelompok tani tidak dinamis yaitu sebanyak 17 orang (37,78 %). Sementara petani responden yang berada pada kategori presentase capaian tingkat dinamika kelompok tani dinamis hanya 13 orang (28,89 %). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dinamika kelompok tani di daerah penelitian berada pada kategori tidak dinamis. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa implementasi jurus-jurus kemampuan kelompok tani belum dilaksanakan dengan harapan dalam kegiatan kelompok.

2. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani dibatasi pada faktor-faktor psikologi sosial yang memiliki hubungan relatif kuat dengan dinamika kelompok tani. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dimaksud adalah tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok serta tekanan kelompok.

a. Analisis Hubungan Tujuan Kelompok dengan Dinamika Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian ternyata skor terendah yang dicapai petani responden mengenai tujuan kelompok adalah 12 atau persentase capaian 17,1 %. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai tujuan kelompok adalah 64 atau persentase capaian 91,4 %.

Disamping itu sebagian besar frekuensi petani responden berada pada kategori persentase capaian tujuan kelompok tingkat sedang yaitu sebanyak 21 orang (46,67%). Sementara petani responden yang berada pada kategori persentase capaian tujuan kelompok tingkat sangat tinggi hanya sebanyak 6 orang (13,13 %). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pemahaman anggota kelompok tani didaerah penelitian tentang kesederhanaan tujuan, kejelasan tujuan dan kemudahan berada pada kategori persentase capaian tingkat sedang.

Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $r_s = 0,6350$. Artinya derajat hubungan antara tujuan kelompok dengan dinamika kelompok tani sebesar 63,50%. Sementara nilai t hitung = 5,3901, sedangkan nilai t tabel = 1,68107 pada $\alpha = 0,05$, $db = N-2$. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung $>$ t tabel, sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tujuan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.

b. Analisis Hubungan Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok dengan Dinamika Kelompok Tani.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata skor terendah yang dicapai petani responden mengenai pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah 12 atau persentase capaian 17,1 %. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah 68 atau persentase capaian 97,1 %.

Disamping itu sebagian besar frekuensi petani responden berada pada kategori persentase capaian pembinaan dan pemeliharaan kelompok tingkat tinggi yaitu sebanyak 17 orang (37,78 %). Sementara petani responden yang berada pada kategori persentase capaian pembinaan dan pemeliharaan kelompok tingkat sangat tinggi hanya sebanyak 6 orang (13,33 %). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembinaan dan pemeliharaan kelompok di daerah penelitian berada pada kategori persentase capaian tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $r_s = 0,5516$. Artinya derajat hubungan antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan dinamika kelompok tani sebesar 55,16%. Sementara nilai t hitung = 4,3366 sedangkan nilai t tabel = 1,68107 pada $\alpha = 0,05$, $db = N - 2$. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung $>$ t tabel, sehingga kaidah pengambilan keputusan tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.

c. Analisis Hubungan Kekompakan Kelompok dengan Dinamika Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata skor terendah yang dicapai petani responden mengenai kekompakan kelompok adalah 12 atau persentase capaian 17,1 %. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai kekompakan kelompok adalah 52 atau persentase capaian 74,1 %. Disamping itu sebagian besar frekuensi petani responden berada pada kategori persentase capaian kekompakan kelompok tingkat sedang yaitu sebanyak 20 orang (44,44 %). Sementara pada kategori persentase capaian kekompakan kelompok tingkat sangat tinggi tidak terdapat satupun petani responden. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kekompakan kelompok tani di daerah penelitian berada pada kategori persentase capaian tingkat sedang.

Untuk menganalisis hubungan antara kekompakan kelompok dengan dinamika kelompok tani digunakan analisis statistik non parametrik melalui uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $r_s = 0,3958$. Artinya derajat hubungan antara kekompakan kelompok dengan dinamika kelompok tani sebesar 39,58 %. Sementara nilai t hitung = 2,8263 sedangkan nilai t tabel = 1,68107 pada $\alpha = 0,05$, $db = N - 2$. Jika nilai t hitung dibandingkan

dengan nilai t tabel, maka t hitung $>$ t tabel, sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kekompakan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.

d. Analisis Hubungan Tekanan Kelompok dengan Dinamika Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian ternyata skor terendah yang dicapai petani responden mengenai tekanan kelompok adalah 14 atau persentase capaian 20%. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai tekanan kelompok adalah 60 atau persentase capaian 85,70 %. Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi petani responden berada pada kategori persentase capaian tekanan kelompok tingkat tinggi yaitu sebanyak 20 orang (44,44%). Sementara petani responden yang berada pada kategori persentase capaian tekanan kelompok sangat tinggi hanya sebanyak 2 orang (4,44 %). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tekanan kelompok didaerah penelitian berada pada kategori persentase capaian tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $r_s = 0,4525$. Artinya derajat hubungan antara tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani sebesar 45,25 %. Sementara nilai t hitung = 3,3275 sedangkan nilai t tabel = 1,68107 pada $\alpha = 0,05$, $db = N - 2$. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung $>$ t tabel, sehingga kaidah pengambilan keputusan adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tekanan kelompok dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.

3. Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah.

Produktivitas lahan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hasil yang dicapai berupa produksi padi sawah dengan sumber daya yang digunakan yaitu lahan atau luas panen. Untuk mengukur produktivitas lahan dalam penelitian ini digunakan satuan produksi perluas lahan dalam 1 (satu) kali musim tanam atau kg/ha/MT.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata produktivitas usahatani padi sawah terendah yang dicapai petani responden adalah 2.938 kg/ha/MT, sedangkan produktivitas usahatani padi sawah tertinggi yang dicapai petani responden adalah 7.497 kg/ha/MT. Sementara produktivitas usahatani padi sawah rata-rata adalah 5.186,13 kg/ha/MT

Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $r_s = 0,7626$. Artinya derajat hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah sebesar 76,26 %. Sementara nilai t hitung = 7,7310 sedangkan nilai t tabel = 1,68107 pada $\alpha = 0,05$, $db = N - 2$. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung $>$ t tabel, sehingga kaidah pengambilan keputusan tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar anggota kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kategori presentase capaian tingkat dinamika kelompok tani tidak dinamis yaitu sebanyak 37,78 %.
2. Faktor-faktor psikologi sosial berupa tujuan kelompok dan kekompakan kelompok berada pada kategori presentase capaian tingkat sedang. Sementara faktor-faktor psikologi sosial berupa pembinaan dan pemeliharaan kelompok serta tekanan kelompok berada pada presentase capaian tingkat tinggi. Faktor-faktor psikologi social berupa tujuan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok dan tekanan kelompok berhubungan nyata dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Produktivitas usahatani padi sawah anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi yaitu $> 5.186,13$ kg/ha/MT. Dinamika kelompok tani berhubungan nyata dengan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Saran

Mengacu pada beberapa kesimpulan, untuk itu disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan pada institusi pemerintah khususnya BP3K dan segenap petugas penyuluh pertanian di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat agar dapat meningkatkan fungsi dan perannya sehingga terwujud kelompok tani yang menguasai jurus-jurus kemampuan kelompok tani sebagai rujukan berperilaku dalam kegiatan kelompok. Disamping itu terus mendorong berfungsinya kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran serta unit jasa.
2. Pemerintah harus memahami karakter masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki norma dan nilai budaya yang mempengaruhi perilaku petani dalam kelompok. Program yang diintroduksi dan didiseminasikan seringkali terjadi benturan dengan nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah harus memberikan perhatian dan perlakuan yang sama terhadap semua kelompok tani yang ada di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, 1994. Peranan Kelompok Tani dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Aida, 1994. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Ahmadi, 1990. Psikologi Sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Penyuluhan Pertanian Ketahanan Pangan, 2013. Data Kelompok Tani, Propinsi Jambi.

-
- Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, 2014. Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun Anggaran 2013/2014. Kecamatan Batang Asam.
- Biro Pusat Statistik, 2013. Jambi Dalam Angka, Provinsi Jambi
- Biro Pusat Statistik, 2013. Tanjung Jabung Barat Dalam Angka. Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- Bruce, 1983. Sosiologi Suatu Pengantar. Diterjemahkan oleh Sahat. Bina Aksara, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 1998. Quisioner Penilaian 5 Jurus Kemampuan Kelompok Tani, Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2013. Laporan Tahunan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Gerungan, 2010. Psikologi Sosial. Redaksi Refika Aditama, Bandung
- Hardoyo, 1997. Dinamika Kelompok Tani. IPB Press, Bogor.
- Hariadi, 1996. Evaluasi Metode Penyuluhan Pertanian Melalui Pendekatan Kelompok Tani di Kabupaten Sleman. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Hariadi, 2004. Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Wanita. Fakultas UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hastuti, 2001. Evaluasi Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Klaten. Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Hernanto, 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim, 2008. Revitalisasi Pertanian, Ketahanan Pangan dan Penyediaan SDM Pertanian yang Handal. Makalah yang Disampaikan dalam Lokakarya Nasional Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian se-Indonesia. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Iskandar, 2003. Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Jamaluddin, 2008. Studi Perilaku Organisasi P3A dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bungo, Jambi.
- Junaidi dan Muasif, 2008. Kebangkitan Pertanian Indonesia. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Kartosapoetra, 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, 2014. Dasar-dasar Agribisnis. Universitas Terbuka. Banten – Indonesia.
- Lawang, 1987. Sosiologi, Karunika Jakarta.
- Lucie, 2005. Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press, Surakarta.
- Menteri Pertanian, 2009. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kbpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Raharjo, 2014. Sosiologi Pedesaan. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Redono, 2006. Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Agro Ekonomi Vol : 13/No. 1 Juni 2006. UGM, Yogyakarta.
- Samsuddin, 1997. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung.
- Santoso, 2006. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara, Jakarta
- Schulzt, 1992. A. History of Modern Psychology. Harcaust Brace Jovanovich, New York.
-

- Siagian, 1989. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sinungan, 1987. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slamet, 1998. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Slamet, 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. Makalah yang disampaikan dalam Seminar PERHIPTANI 2001 di Tasikmalaya 21 Oktober 2001, IPB, Bogor.
- Siegel, 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabet, Bandung.
- Syahrial, 2009. Dasar-dasar Sosiologi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Umar, 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Den Ban dan Hawkins, 2005. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Jakarta.